

Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Clarissa Diktrianisa Putri ✉, Universitas PGRI Madiun

Parji, Universitas PGRI Madiun

Heny Kusuma Widyaningrum, Universitas PGRI Madiun

✉ clarisafitri84@gmail.com

Abstract: Three categories are used to categorize learning outcomes: cognitive, emotional, and psychomotor. Learning objectives related to memory, knowledge and intellectual abilities are included in the cognitive component. Learning strategies that emphasize students' use of reasoning to arrive at solutions, such as the inquiry model, are needed to improve cognitive learning outcomes. The aim of this research is to clarify how the inquiry model in class IV SDN 01 Demangan can be used to improve students' cognitive learning outcomes. Classroom Action Research (PTK) is the research methodology used in this research. Tests, observation, and documentation are some of the methods used in data collection. Two cycles, each consisting of four steps, namely planning, activities, observation and reflection, were used to conduct this research. Qualitative and quantitative data analysis methods were applied. Scores and values are examples of quantitative data, while collecting, reducing, presenting and verifying data are examples of qualitative data. The results of data analysis show that in cycle II students' cognitive learning outcomes increased significantly. As a result, the inquiry approach was successfully applied to improve cognitive learning outcomes.

Keywords: Cognitive Learning Results, Inquiry Model

Abstrak: Tiga kategori digunakan untuk mengkategorikan hasil belajar: kognitif, emosional, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan daya ingat, pengetahuan, dan kemampuan intelektual termasuk dalam komponen kognitif. Strategi pembelajaran yang menekankan pada penggunaan penalaran siswa untuk sampai pada solusi, seperti model inkuiri diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. Tujuan penelitian ini untuk memperjelas bagaimana model inkuiri di kelas IV SDN 01 Demangan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tes, observasi, dan dokumentasi adalah beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat Langkah yaitu perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi digunakan untuk melakukan penelitian ini. Metode analisis data kualitatif dan kuantitatif diterapkan. Skor dan nilai merupakan contoh data kuantitatif, sedangkan pengumpulan reduksi, penyajian, dan verifikasi data merupakan contoh data kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar kognitif siswa meningkat secara signifikan. Hasilnya, pendekatan inkuiri berhasil diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif.

Kata kunci: Hasil Belajar kognitif, Model Inkuiri



PENDAHULUAN

Metode pengajaran yang dilakukan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan lebih mungkin untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran mereka ketika guru mereka mampu memberikan mereka pengajaran dan dukungan yang menarik. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa disebabkan kurang tepatnya pemilihan atau penggunaan model pembelajaran. Selain itu, menurunnya hasil belajar kognitif siswa bisa disebabkan karena pembelajaran yang memfokuskan pada penjelasan guru dan tentunya guru mengontrol sebagian besar kegiatan pembelajaran (Desi & Hani, 2020). Model pembelajaran konvensional yang sering digunakan biasanya hanya melibatkan metode ceramah, penugasan, dan diskusi. Memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi maupun kondisi siswa, hal ini merupakan kunci utama untuk meningkatkan hasil belajar (Sumarni et al., 2017).

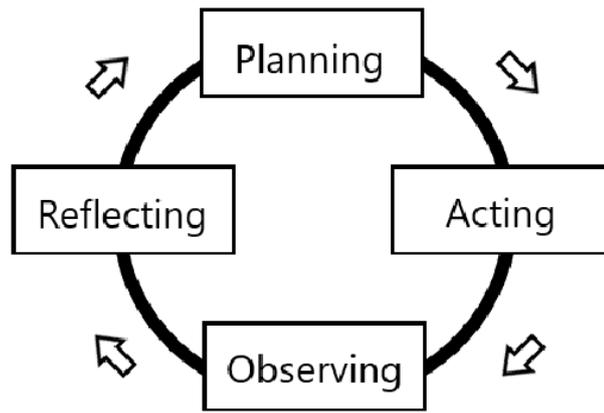
Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri. Meningkatkan hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dapat bertahan lama. Penerapan model ini berupaya melibatkan siswa secara aktif dalam proses mempelajari materi baru. (Wati, 2022).

Dengan menggunakan pendekatan inkuiri lingkungan belajar dapat ditingkatkan melalui pemahaman terhadap ide-ide yang dipelajari. Mendorong siswa untuk bertanya, memberikan jawaban dan solusi untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka, dan mengembangkan pengetahuan teoritis dan pandangan dunia mereka adalah tujuan utama pembelajaran berbasis inkuiri. Selain itu, pendekatan inkuiri berupaya untuk meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan penalaran. (Juniati & Widiana, 2017).

Pendekatan pembelajaran inkuiri sangat menekankan pada keterlibatan fisik, mental, emosional, dan intelektual siswa dalam proses pembelajaran guna melakukan penelitian mandiri, menawarkan solusi, menyuarakan gagasan, dan memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Siswa didorong untuk mengkaji suatu permasalahan secara metodis, kritis, rasional, dan struktural melalui pembelajaran berbasis inkuiri (Meo et al., 2021). Pembelajaran inkuiri memiliki tiga tujuan utama: untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah mereka; untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis; dan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan pemikiran objektif baik dalam lingkungan individu maupun kelompok. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide-ide matematika (Nur Azmi & Rosdiana, 2022).

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Ani Widayati, 2008) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya investigasi yang dilakukan di dalam kelas untuk mengatasi tantangan yang dialami guru dalam mengajar, meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan, dan bereksperimen dengan metode baru untuk meningkatkan kualitas dan prestasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Metode ini terdiri dari empat komponen kegiatan: perencanaan, pengamatan, refleksi, dan tindakan. Proyek penelitian tindakan kelas IV SDN 01 Demangan Kota Madiun ini telah selesai dilaksanakan. Sepuluh siswa perempuan dan tujuh siswa laki-laki menjadi 17 subjek penelitian. Hasil belajar kognitif eksperimen kelas IV SDN 01 Demangan menjadi fokus investigasi tindakan kelas ini.



Gambar 1. Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan deskripsi kualitatif, pengambilan data melalui metode kuantitatif dari hasil tes siswa, sedangkan deskripsi kualitatif dari hasil catatan/observasi langsung selama proses pembelajaran. Peneliti menetapkan indikator kinerja keberhasilan sebesar 90% siswa dalam memenuhi nilai ketuntasan >75, atau nilai KKM.

HASIL PENELITIAN

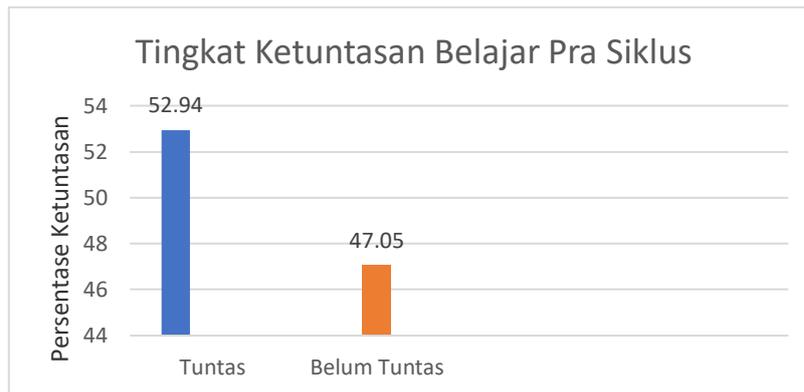
Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan pada bab pendahuluan sebelumnya, dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran di kelas IV SDN 01 Demangan dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Berikut data yang dikumpulkan oleh peneliti pada tahapan pra-siklus.

PRASIKLUS

Tabel 1. Hasil belajar kognitif siswa tahap pra-siklus

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Davinza Haskia . S	75	83	Tuntas
2.	Dimas Adi Saputra	75	73	Tidak Tuntas
3.	Fadila Armansyah . N	75	93	Tuntas
4.	Faiha Nada Zalfa	75	76	Tuntas
5.	Hafidz Nur Saputra	75	68	Tidak Tuntas
6.	Indra Catra . G . P	75	83	Tuntas
7.	Kalista Sara Sidra . P	75	94	Tuntas
8.	Khanza Alifia . A	75	74	Tidak Tuntas
9.	Marsha Chelsea . G . P	75	78	Tuntas
10.	Muhammad Rizal . T	75	83	Tuntas
11.	Oscar Stefano . R	75	66	Tidak Tuntas
12.	Pavita Ayu . S	75	70	Tidak Tuntas
13.	Pratama Dewa . S	75	70	Tidak Tuntas
14.	Reifa Galuh . O	75	96	Tuntas
15.	Sandrina Ayu . P	75	75	Tuntas
16.	Vianita Amelia . C	75	68	Tidak Tuntas
17.	Yasmina Zaida . A . P	75	71	Tidak Tuntas
Jumlah			1.321	
Rata-rata kelas			77,70	
Persentase Tuntas			52,94%	
Persentase Tidak Tuntas			47,05%	

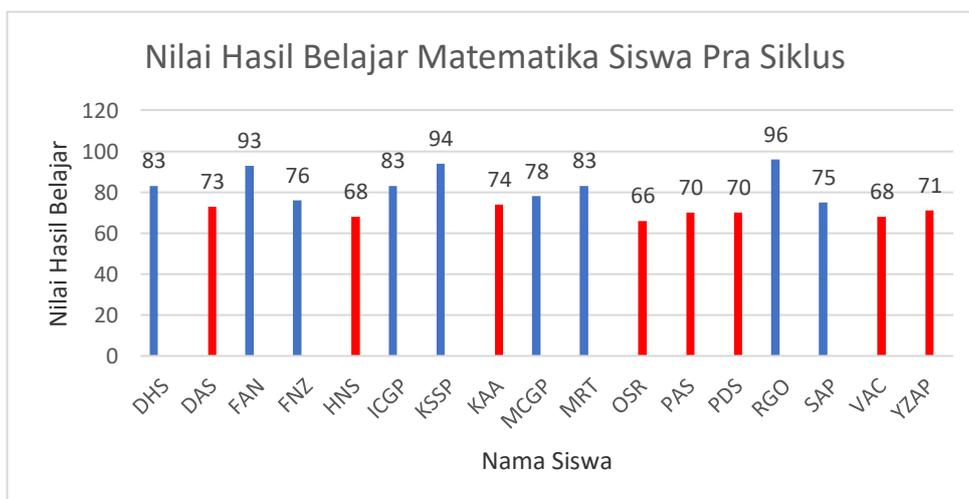
Berdasarkan gambar tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pada tanggal 10 Juni 2024, tindakan prasiklus telah selesai dilakukan. Peneliti melakukan observasi awal terhadap guru kelas terkait pembelajaran dan menggunakan nilai UAS semester I atau hasil belajar matematika sebelumnya sebagai titik awal investigasi sebelum melakukan tindakan. Terlihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran matematika bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas IV masih tergolong rendah. Penyebab utama permasalahan ini adalah guru belum memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Akibatnya, banyak siswa yang masih kesulitan memahami materi yang diajarkan di kelas dan cenderung bersikap pasif saat belajar.



Gambar 2 Data Awal Pra Siklus

Dari penjelasan data pada tabel 1 dan gambar 2 dapat dijabarkan sebagai berikut: dari 17 siswa kelas IV SDN 01 Demangan, terdapat 9 siswa atau (52,94%) sudah bisa dikatakan tuntas atau nilai mencapai batas KKM. Sedangkan sisanya terdapat 8 siswa atau (47,05%) belum bisa dikatakan tuntas atau belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai di kelas IV adalah 96 dan nilai yang terendah di kelas adalah 66. Nilai KKM kelas yaitu 75. Berdasarkan tingkat hasil belajar matematika tidak tuntas sebesar 47,05% maka peneliti akan menggunakan metode tindakan kelas (PTK) sesuai dengan desain penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

Data penilaian dan observasi dilaksanakan oleh guru yang dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 3. Nilai prasiklus

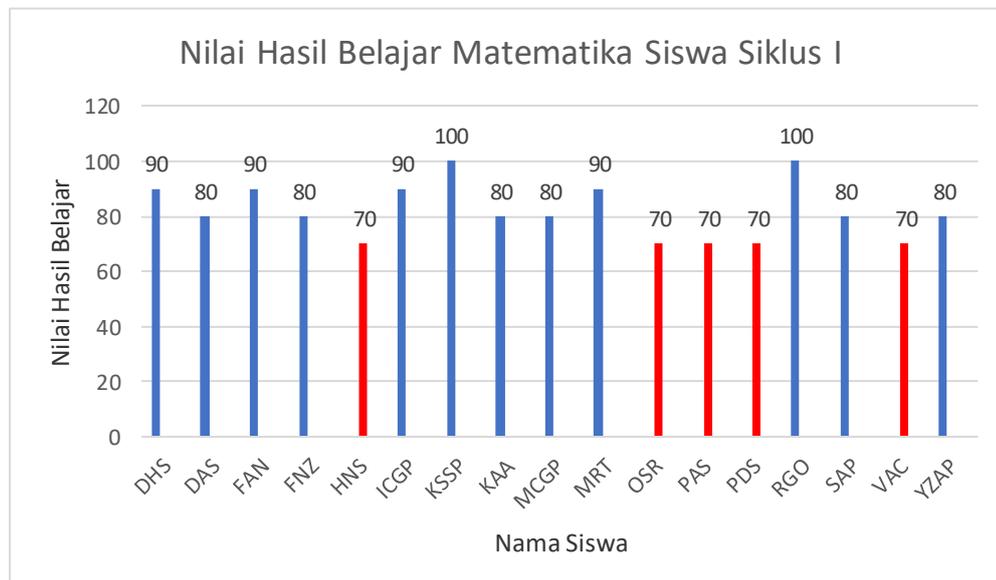
Berdasarkan penjelasan gambar 3, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 siswa

yang memiliki nilai di bawah KKM. Dari 8 anak tersebut yaitu DAS, HNS, KAA, OSR, PAS, PDS, VAC, YZAP. Siswa yang dapat dikatakan tuntas atau nilai di atas KKM sebanyak 9 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar kognitif siswa kelas IV di SDN 01 Demangan ini masih jauh dari ketuntasan belajar yang direncanakan. Maka dari itu diperlukan tindakan kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar kognitif menggunakan model inkuiri.

SIKLUS I

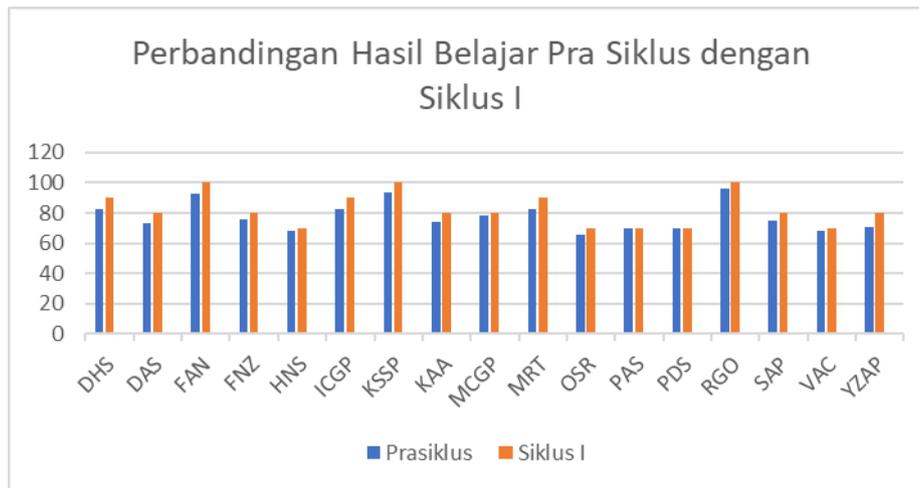
Hasil Dokumentasi Siklus I

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data berbasis dokumentasi untuk memperkuat penanda tindakan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan modul pengajaran, beberapa bukti foto, dan hasil lembar kerja siswa kelas IV. Temuan penilaian akhir dari siklus I, yang meliputi evaluasi hasil pembelajaran matematika dan lembar pertanyaan penilaian untuk modul pengajaran, merupakan hasil dari materi ini. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dokumentasi dilakukan, sehingga pengamatan menyeluruh terhadap guru dan siswa dapat dilakukan.



Gambar 4. Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus I

Pada gambar 4.3 dapat dijelaskan bawah dari 17 siswa, terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dan ada 12 siswa dengan nilai diatas KKM yaitu DHS, DAS, FAN, FNZ, ICGP, KSSP, KAA, MCGP, MRT, RGO, SAP, dan YZAP. 5 siswa lainnya yang belum mencapai batas KKM yaitu HNS mendapatkan nilai 70, OSR mendapatkan nilai 70, PAS mendapatkan nilai 70, PDS mendapatkan nilai 70, dan VAC juga mendapatkan nilai 70. Maka jika dihitung ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Demangan pada siklus I sebesar 70,58%. Dari pembelajaran siklus I dan hasil tes tersebut dapat membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mendekati batas pencapaian peneliti yaitu sebesar 90%. Sehingga untuk dapat meningkatkan persentase pada siklus I perlu adanya sedikit perubahan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.



Gambar 5 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Terlihat dari gambar diagram 4.4 di atas telah terjadi peningkatan perbandingan hasil belajar siswa pada kemampuan berhitung antara siklus I dengan prasiklus, meskipun tidak semuanya dapat dianggap mengalami peningkatan karena masih ada beberapa yang belum mencapai target KKM atau syarat kelengkapan. Dengan demikian, hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus I dapat dikarakterisasi dengan menggunakan gambar diagram. DHS prasiklus 83-siklus I 90, DAS prasiklus 73-siklus I 80, FAN prasiklus 93-siklus I 100, FNZ prasiklus 76-siklus I 80, HNS prasiklus 68-siklus I 70, ICGP prasiklus 83-siklus I 90, KSSP prasiklus 94-siklus I 100, KAA prasiklus 74-siklus I 80, MCGP prasiklus 78-siklus I 80, MRT prasiklus 83-siklus I 90, OSR prasiklus 66-siklus I 70, PAS prasiklus 70-siklus I 70, PDS prasiklus 70-siklus I 70, RGO prasiklus 96-siklus I 100, SAP prasiklus 75-siklus I 80, VAC prasiklus 68-siklus I 70, YZAP prasiklus 71-siklus 80.

Dengan total nilai 1.400, 17 siswa tersebut mempunyai nilai rata-rata kelas 82,35, nilai maksimal 100, dan nilai minimal 70. Dengan demikian, 12 siswa tersebut mendapat nilai lebih tinggi dari KKM atau di atas 75. Jadi, 12 siswa atau 70,58% dari total dianggap telah menyelesaikan nilai ketuntasan. Sedangkan 5 siswa atau 29,41 persen dari jumlah seluruhnya belum dianggap tuntas.

Pada siklus I siswa kelas IV SDN 01 Demangan masih belum memenuhi indikator keberhasilan, dan beberapa siswa belum bisa meningkatkan hasil belajar kognitif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti memerlukan tindakan lanjutan untuk dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV SDN 01 Demangan melalui penelitian siklus II.

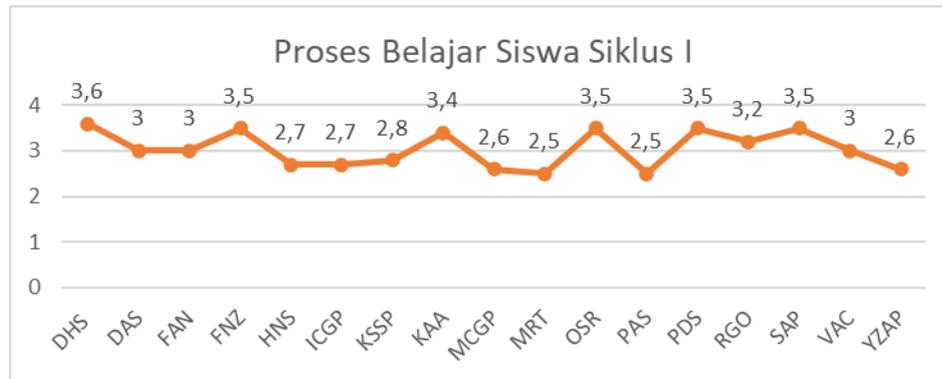
Hasil Observasi Siklus I

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas IV dan guru kelas SDN 01 Demangan pada siklus I ini dengan menggunakan model inkuiri. Observasi penelitian dilakukan observasi selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi dan mencatat setiap kegiatan pada lembar observasi yang telah disediakan. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dijadwalkan sebelumnya, dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran, terdapat 5 siswa belum dapat berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut masih asyik bermain dan mengobrol dengan teman satu mejanya saat guru menjelaskan materi. Selain itu, kelima siswa masih kesulitan mengikuti kegiatan diskusi selama jam pelajaran.

keaktifan siswa selama siklus I diukur untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran berikut ditampilkan dalam grafik dengan rentang skor 1 hingga 4, yaitu

gambar 4.5 Grafik Proses Pembelajaran Siswa Siklus I

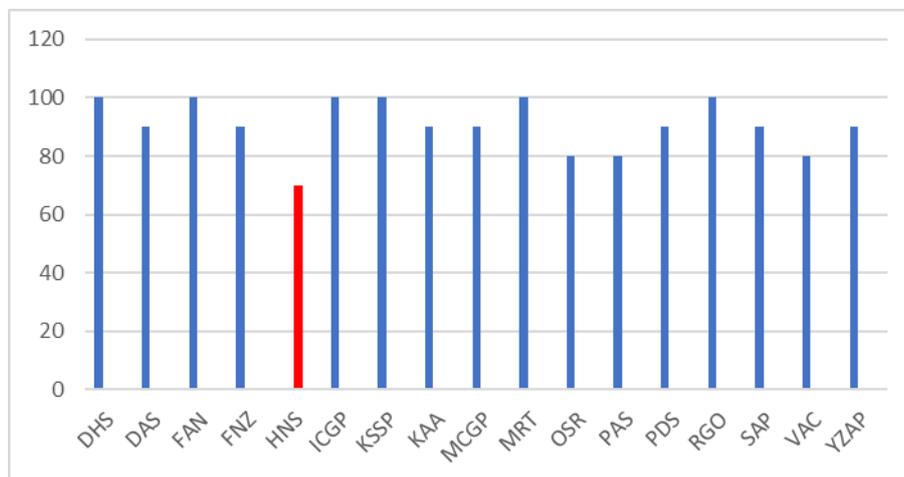


Berdasarkan gambar grafik 4.5 hasil evaluasi aktivitas seluruh siswa kelas IV SDN 01 Demangan pada siklus I, sebanyak 17 anak masuk dalam kategori baik. Meskipun guru telah memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar fokus dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, namun aktivitas siswa pada siklus I belum sepenuhnya merupakan inisiatif siswa sendiri.

SIKLUS II

Hasil Dokumentasi Siklus II

Berdasarkan modul dan kegiatan pengajaran yang berbentuk lembar kerja siswa dan foto-foto, temuan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti dapat dimanfaatkan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya penanda keberhasilan dalam proses pembelajaran.

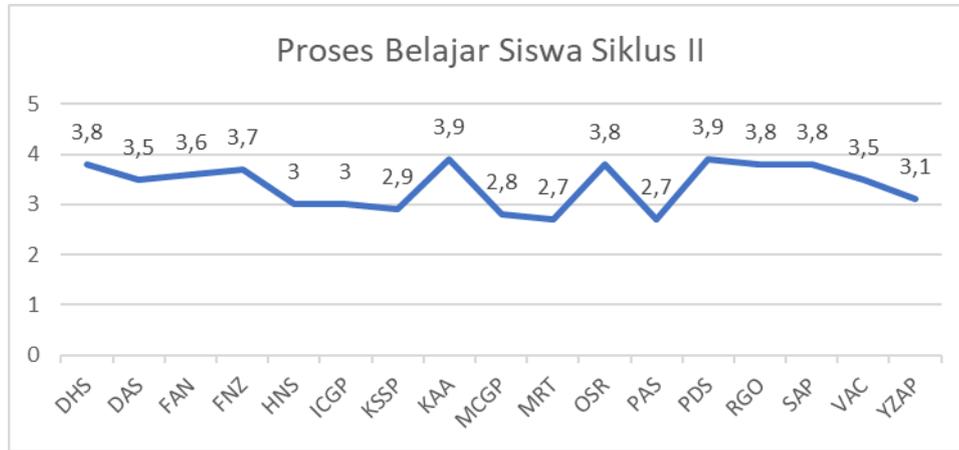


Gambar 6 Nilai Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar 5.1 dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri yang telah dilaksanakan masih berada di bawah KKM atau nilai belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu HNS. HNS merupakan anak yang cenderung menutup diri jika didekati dengan orang yang belum akrab, pada saat pembelajaran berlangsung dia sulit memfokuskan diri dalam pembelajaran dan memilih bermain dengan teman sebangkunya. Sebanyak 16 siswa telah memenuhi target KKM. Dengan demikian, 94% merupakan hasil penghitungan nilai

ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan siklus I atau siklus sebelumnya hasil belajar kognitif siswa telah meningkat. Tujuan awal peneliti untuk mencapai ketuntasan belajar 90% telah terlampaui oleh tingkat ketuntasan belajar tersebut.

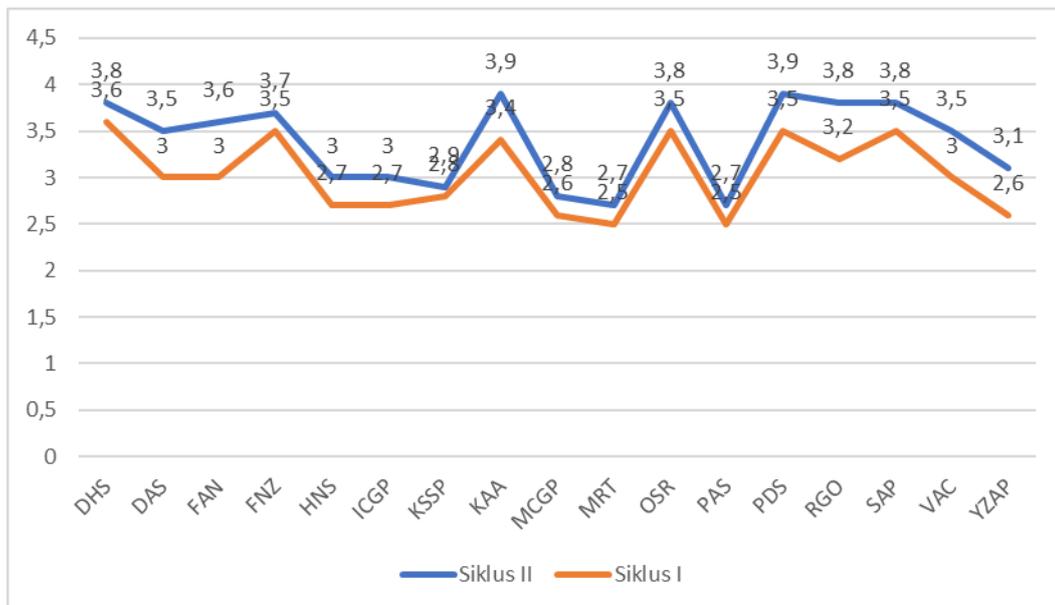
Penilaian keaktifan siswa pada seluruh kegiatan pembelajaran siklus II ditampilkan dalam grafik di bawah ini. Grafik berikut menggambarkan peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dengan rentang skor 1 hingga 4



Gambar 7 Grafik proses pembelajaran siklus I

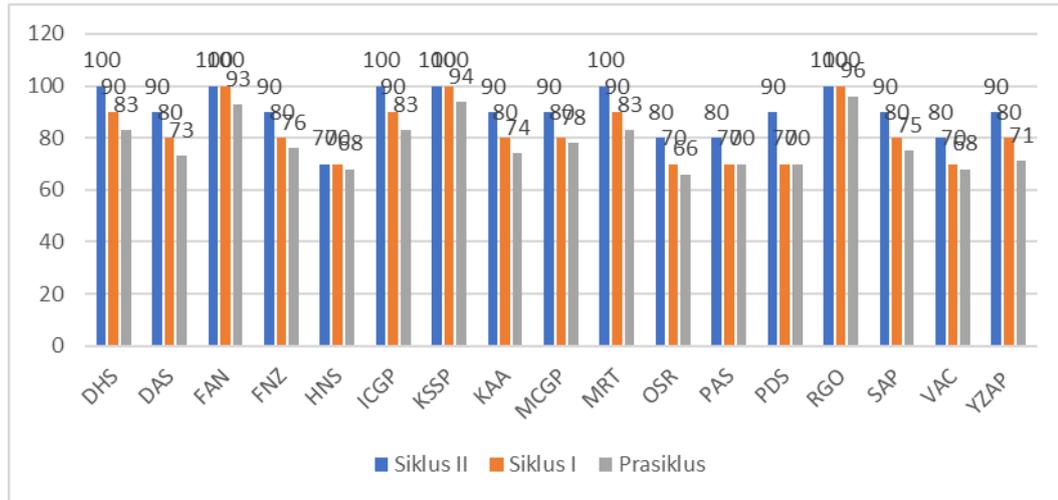
Berdasarkan gambar grafik 5.2 siswa memberikan respons lebih kuat terhadap penilaian aktivitas proses pembelajaran siklus II, menunjukkan tingkat semangat dan kegembiraan yang lebih besar untuk mengambil bagian dalam proses tersebut. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ditingkatkan dengan penggunaan model inkuiri. Hal ini terjadi karena kedua belah pihak antara guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa tampak lebih menyenangkan. Selain itu, guru mendorong kelas untuk merasa lebih nyaman berbagi pemikiran mereka saat mereka belajar.

Berikut terdapat perbandingan keaktifan siswa pada siklus I dengan siklus II yaitu sebagai berikut :



Gambar 8 Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 5.3 dapat dijelaskan bahwa temuan penelitian tentang aktivitas siswa pada siklus I dan II lebih terlibat dan tegas dalam proses pembelajaran pada siklus II.



Gambar 9 Hasil Pra Siklus dibandingkan dengan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar grafik 5.4 tersebut menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus I dan prasiklus, hasil belajar kognitif siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi persyaratan peneliti. Oleh karena hasil belajar siklus II telah memenuhi kriteria atau tuntas, maka siklus II kegiatan penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Observasi Siklus II

Kegiatan observasi pada siklus II meliputi kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Guru menggunakan model inkuiri dalam proses pembelajaran yang menggunakan modul ajar dari peneliti atau observer. Peneliti melakukan observasi dan mendokumentasikannya pada lembar observasi yang disediakan. Maka dengan mempertimbangkan semua hal, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan sebelumnya, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dari data observasi yang disebutkan di atas, terlihat jelas bahwa siklus II menunjukkan peningkatan. Maka dari itu untuk mengatasi masalah yang muncul selama refleksi siklus I, perbaikan pada siklus II menghasilkan lingkungan kelas dan lingkungan secara keseluruhan yang lebih baik daripada siklus I. Modifikasi ini dapat menghasilkan pembelajaran siswa yang lebih berkualitas.

Pada siklus II, observer melakukan pengamatan terhadap guru kelas IV dengan melengkapi lembar observasi yang telah disiapkan, peneliti telah menyelesaikan tugas observasi. Hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV siklus II adalah sebagai berikut :

1. Dibandingkan dengan siklus I, situasi dan kondisi kelas pada siklus II berbeda. Kondisi kelas sudah lebih baik, dan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar yang disediakan oleh peneliti.
2. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pedoman dalam modul ajar yang telah diberikan oleh peneliti. Pada pembelajaran guru menerapkan model inkuiri. Pada siklus II, guru berfokus sepenuhnya pada masing-masing siswa dan berupaya mendorong partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.
3. Kondisi dan situasi kelas IV membaik melalui aktivitas siswa, yang selanjutnya berdampak pada mutu pengajaran. Pada siklus II, dengan bantuan pembelajaran

inkuiri oleh guru, siswa mulai memahami apa yang telah diajarkan kepada mereka, dan hal ini telah memicu minat dan rasa ingin tahu mereka.

PEMBAHASAN

Karena kurangnya variasi model yang digunakan maka menyebabkan hambatan pembelajaran di kelas IV SDN 01 Demangan, sehingga berujung pada penerapan model inkuiri. Dalam kasus di mana pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru sering kali menggunakan paradigma pembelajaran tradisional. Sehingga hal tersebut menyebabkan antusias serta semangat siswa kurang dimaksimalkan dan banyak siswa yang tidak fokus pada pembelajaran. Maka dari permasalahan tersebut, perubahan gaya pembelajaran perlu dilakukan agar dapat merubah kebiasaan siswa yang cenderung tidak memperhatikan pembelajaran. Sehingga, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, modifikasi ini mutlak diperlukan. Dengan demikian, tujuan penerapan model inkuiri adalah untuk membantu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN 01 Demangan. Menurut (Nur Azmi & Rosdiana, 2022) Pembelajaran inkuiri sangat dipengaruhi oleh alur kognitif dan hakikat pembelajaran dalam proses berpikir yang memaksimalkan potensi setiap siswa. Pembelajaran ini menitikberatkan pada pemberian pengalaman kepada siswa agar mereka memahami pentingnya apa yang dipelajarinya.

Peningkatan proses pembelajaran melalui model inkuiri pada siswa kelas IV SDN 01 Demangan yang dilakukan oleh peneliti karena permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu kurangnya hasil belajar kognitif. Hanya 9 dari 17 siswa dalam satu kelas yang mencapai nilai lebih tinggi dari ambang batas KKM yaitu 75. Penggunaan model inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran diyakini akan memberikan manfaat bagi siswa kelas IV SDN 01 Demangan. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran sebelumnya yang menggunakan model konvensional, siswa cenderung kurang terlibat dan kurang berminat mendengarkan materi guru.

Nilai hasil belajar kognitif siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II semuanya meningkat seiring dengan persentase siswa yang memperoleh nilai KKM atau nilai lebih dari 75. Terdapat 9 anak dari kegiatan pra siklus mampu mencapai batas nilai KKM. Banyak siswa pada tingkat prasiklus yang masih mempunyai nilai di bawah KKM karena pendekatan pembelajaran yang kurang beragam belum mampu membangkitkan rasa ingin tahu atau semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang tidak mampu mencapai batas nilai KKM pada siklus I berjumlah 5 orang siswa, sedangkan siswa yang mencapai nilai di atas KKM bertambah dari sebelumnya 9 menjadi 12. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam mempersiapkan secara matang. kelas dan siswa berkonsentrasi pada pembelajaran.

Pada siklus II terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai batas nilai KKM. Pada siklus II terdapat satu siswa yang belum memenuhi kriteria nilai KKM, sedangkan 16 siswa memenuhi standar. Setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa, namun tidak semuanya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Target ketuntasan hasil belajar kognitif siswa yang ditunjukkan oleh indikator kerja sebesar 90% merupakan target pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar kognitif siswa yang tuntas dibandingkan siklus I sebesar 94%. Dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa pada siklus I dan II yang mencapai batas nilai KKM. Dapat dikatakan bahwa peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif terjadi pada kelas IV SDN 01 Demangan meningkat setelah guru melaksanakan pembelajaran dengan model inkuiri.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 01 Demangan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di kelas tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Dapat dikatakan bahwa penggunaan model inkuiri pada siklus I dan II membantu siswa kelas IV SDN 01 Demangan mencapai hasil belajar kognitif yang lebih baik. Temuan penelitian pra

siklus yang menunjukkan bahwa hanya 53% siswa yang memenuhi kriteria nilai KKM dan sebanyak 9 siswa tidak mencapai batasan nilai KKM, memberikan bukti mengenai hal tersebut.

Pada siklus I hasil belajar kognitif siswa mencapai 70%. Hasil belajar kognitif siswa meningkat menjadi 94% pada siklus berikutnya atau siklus II masih ada satu siswa yang belum mahir dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mereka yang pasif dan pemalu serta ketidakmampuan mereka memahami penjelasan guru. Karena hasil belajar kognitif siswa memenuhi syarat indikator kerja peneliti, maka penelitian diakhiri pada siklus II siklus berikutnya. Telah terbukti bahwa penggunaan pendekatan berbasis inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan menunjang belajarnya secara maksimal. Oleh karena itu, pendekatan inkuiri meningkatkan kapasitas kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aiman, U., Amelia, R., & Ahmad, R. (2020). *MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) TERHADAP. 1*, 1–5.
2. Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN, VI(1)*, 87–93.
3. Desi, G. L., & Hani, I. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(2), 51–59. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/861>
4. Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
5. Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
6. Meo, L., Weu, G., & BS, Y. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.101>
7. Nur Azmi, & Rosdiana. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp Negeri 2 Meurah Mulia. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i2.180>
8. Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2017). THE EFFECT OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL TO THE COGNITIVE ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN SMA NEGERI 01 MANOKWARI (STUDIES ON THE SUBJECT SOLUBILITY AND SOLUBILITY PRODUCT) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 462–471.
9. Wati, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 9(2), 76–82. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v9i2.3213>